

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan pada tahun 2024, mencatat kontribusi UMKM yang sangat signifikan, yakni mencapai 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional.² Fakta ini tidak hanya menegaskan peran strategis UMKM dalam stabilitas makro ekonomi, tetapi juga dalam pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2026, total modal yang telah diserap UMKM dari perbankan di Indonesia mencapai sekitar Rp 1.482,9 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 17,33% dari total seluruh kredit perbankan di Indonesia.³ Hal ini menunjukkan peran signifikan sektor perbankan dalam penyediaan permodalan bagi UMKM.

UMKM memiliki kemampuan untuk mengembalikan utang dan menghasilkan laba ketika manajemen keuangan dikelola dengan baik.⁴

² Kementerian Keuangan, *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*, 2024, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>.

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers: Perkuat Akses Pembiayaan, OJK Proyeksi Kredit UMKM Tumbuh 7-9 Persen Pada 2026*, 2026, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/POJK-19-Tahun-2025.aspx>.

⁴ Isna Arifa et al., "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 5377.

Observasi awal di lapangan juga memperlihatkan bahwa sampai saat ini banyak UMKM tetap eksis, bahkan dinilai relatif lebih tahan menghadapi guncangan ekonomi pada masa pandemi COVID-19. Namun, saat ini UMKM masih menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, terutama di era globalisasi dan pemulihan pasca pandemi, yang menuntut daya saing dan ketahanan yang lebih tinggi.

UMKM di Indonesia sering menghadapi tantangan serius dalam kinerja keuangannya. Berdasarkan data dari Laporan Perekonomian Indonesia 2022, BI mencatat bahwa sekitar 60% UMKM di Indonesia tutup dalam waktu 2-5 tahun setelah didirikan.⁵ Ini disebabkan oleh masalah keuangan seperti kurangnya modal kerja, utang yang tidak terkelola, dan ketidakmampuan menghadapi fluktuasi ekonomi. Selain itu, kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat adopsi teknologi juga menjadi penyebabnya.

Salah satu faktor penting dalam keberlangsungan UMKM adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usahanya, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan perkembangan usaha ke depan. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik sering menjadi penyebab menurunnya kinerja usaha. Berdasarkan data Kementerian Keuangan tahun 2024, masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan tidak

⁵ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*, 2022, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan>.

melakukan pencatatan sama sekali.⁶ Sebagian pelaku UMKM juga masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui keuntungan usaha yang sebenarnya dan menyulitkan mereka ketika ingin mengakses pinjaman dari lembaga keuangan.

Selain pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi juga menjadi hal yang penting bagi UMKM saat ini. Perkembangan teknologi digital memberikan banyak kemudahan bagi pelaku usaha, mulai dari pemasaran, pencatatan transaksi, hingga perluasan pasar. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi oleh UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Digital tahun 2024, hanya sekitar 32% UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usahanya.⁷ Rendahnya pemanfaatan teknologi tersebut menyebabkan sebagian UMKM sulit bersaing dan kurang mampu mengikuti perkembangan pasar.

Permasalahan lain yang sering dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses permodalan. Modal menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan usaha, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun

⁶ Kementerian Keuangan, *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*, 2024, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html>.

⁷ Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah, M Juniar Fajrus Shalah, and Muhammad Yasin, "UMKM Dan E-Commerce Pada Teknologi," *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2, no. 5 (2024): 07–11.

2026, total kredit perbankan yang disalurkan kepada UMKM mencapai Rp1.482,9 triliun atau sekitar 17,33% dari total kredit perbankan nasional. Meskipun demikian, laporan Kementerian Keuangan tahun 2024 menyebutkan bahwa sekitar 70% UMKM di Indonesia masih belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal.⁸ Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tidak adanya jaminan, rendahnya literasi keuangan, dan kurang lengkapnya administrasi usaha.

Kecamatan Kademangan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Blitar yang memiliki potensi UMKM cukup besar. Sebagian besar UMKM di wilayah ini bergerak di bidang perdagangan, pertanian, dan usaha rumahan. Banyaknya jumlah UMKM di Kecamatan Kademangan menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Blitar tahun 2022, jumlah UMKM di Kecamatan Kademangan mencapai 1.953 unit usaha. Jumlah tersebut menjadikan Kecamatan Kademangan sebagai salah satu kecamatan dengan jumlah UMKM yang cukup banyak di Kabupaten Blitar.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Blitar

Kecamatan	Jumlah UMKM
Bakung	334
Binangun	935
Doko	398
Gandusari	2.520
Garum	2.536
Kademangan	1.953
Kanigoro	1.614
Kesamben	1.684

⁸ Kementerian Keuangan, *Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lewat KUR Dan Insentif UMKM*, 2024, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>.

Nglegok	2.624
Panggungrejo	74
Ponggok	2.694
Sanankulon	1.598
Selopuro	964
Selorejo	1.423
Srengat	2.682
Sutojayan	2.109
Talun	1.782
Udanawu	1.747
Wates	772
Wlingi	1.897
Wonodadi	1.934
Wonotirto	429
Total	34.694

Sumber: Dinas Koperasi UKM Kabupaten Blitar, 2022.

Teori manajemen keuangan menjelaskan bahwa perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan secara efektif sehingga usaha lebih berkembang. Selain itu, teori manajemen modern juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan penjualan. Akses permodalan juga dianggap penting karena modal menjadi faktor utama dalam pengembangan kapasitas usaha dan peningkatan produktivitas UMKM.⁹

Namun, kondisi nyata UMKM di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori tersebut. Meskipun Kecamatan Kademangan memiliki potensi UMKM yang cukup besar dan menjadi salah satu wilayah dengan aktivitas usaha yang berkembang, masih ditemukan berbagai permasalahan pada aspek pengelolaan keuangan,

⁹ Oktayuan Nanda Reza, M. Cholid Mawardi, and Arista Fauzi Kartika, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, Dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Blitar)," *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 13, no. 01 (2024): 531–539.

pemanfaatan teknologi, dan akses modal. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui program OVOP (One Village One Product) bahkan menyebutkan bahwa produk UMKM di wilayah Kademangan masih perlu ditingkatkan terutama dari sisi pengemasan, inovasi, legalitas, dan daya saing pasar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi dan manajemen usaha secara optimal.¹⁰

Di sisi lain, fakta lapangan menunjukkan bahwa masih banyak UMKM di wilayah Kademangan yang menjalankan usaha secara tradisional, belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, masih terbatas dalam penggunaan teknologi digital untuk pemasaran maupun transaksi, serta mengalami kendala dalam memperoleh tambahan modal usaha. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan UMKM belum optimal walaupun potensi usaha di wilayah tersebut cukup besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan, teknologi, dan akses modal dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan kenyataan di lapangan bahwa sebagian UMKM di Kecamatan Kademangan masih menghadapi keterbatasan dalam ketiga aspek tersebut sehingga kinerja keuangan usaha belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan, pemanfaatan

¹⁰ Pemerintah Kabupaten Blitar, *Pemkab Blitar Dukung Perekonomian Di Tingkat Desa Melalui Program OVOP*, 2022, <https://www.blitarkab.go.id/2022/10/06/pemkab-blitar-dukung-perekonomian-di-tingkat-desa-melalui-program-ovop>.

teknologi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani, Norisanti, dan Danial menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.¹¹ Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamdani, Tiswiyanti, dan Erwati menunjukkan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.¹² Hal ini memunculkan adanya *research gap* yakni *gap empiris* yang ditunjukkan dengan adanya inkonsistensi yang terdapat pada hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini memunculkan pembaruan yakni pengujian kembali pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menambahkan dua variabel yakni pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam konteks wilayah Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, yang memiliki karakteristik UMKM yang berbeda dari lokasi penelitian sebelumnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik, pemanfaatan teknologi, dan akses

¹¹ Resti Ganis Yuliani, Nor Norisanti, and R. Deni Muhammad Danial, "Pengaruh Financial Technology dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM Pada UKM di Kota Sukabumi," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 3 (2024): 5493.

¹² Ahmad Hamdani, Wiwik Tiswiyanti, and Misni Erwati, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Rimbo Bujang," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14, no. 01 (2025): 39.

permodalan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sehingga dapat menjadi dasar bagi kebijakan pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi solusi spesifik yang sesuai dengan konteks agraris dan sosial di Kabupaten Blitar. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan Teknologi, dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Pengelolaan keuangan yang buruk: Banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pencatatan transaksi yang sederhana hanya mengandalkan ingatan atau catatan tidak sistematis, menyebabkan mereka kesulitan melacak utang-piutang, menghitung harga pokok produksi (HPP) secara akurat, dan mengelola arus kas.
- b. Pemanfaatan teknologi belum optimal: Pemanfaatan teknologi digital masih rendah, dengan hanya sekitar 32% UMKM yang memanfaatkan teknologi digital. Meskipun sebagian pelaku usaha telah memiliki *smartphone* dan akun media sosial, pemanfaatannya belum optimal. Selain

itu, sangat sedikit yang memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana untuk pembukuan.

- c. Sulitnya akses permodalan: Masih banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan kredit dari bank karena persyaratan yang ketat dan tingginya risiko kredit, terutama ketiadaan laporan keuangan yang formal dan agunan yang tidak memadai.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan menguji pengaruh pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar tahun 2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan akses permodalan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?
3. Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?

4. Apakah akses permodalan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.
2. Menguji pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.
3. Menguji pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.
4. Menguji pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa segi sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, khususnya pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan akses permodalan.
2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan contoh penelitian terkait manajemen keuangan UMKM.
- b. Bagi Institusi: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam menyusun pelatihan pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi digital, dan bantuan akses modal bagi UMKM.
- c. Bagi pihak lain: Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pelaku UMKM untuk lebih tertib dalam mengelola keuangan, memanfaatkan teknologi digital dalam usaha, dan mencari sumber permodalan guna meningkatkan kinerja usaha.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM yang beroperasi di wilayah administratif Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Sedangkan variabel yang akan diuji mencakup tiga variabel independen, yakni pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan akses permodalan. Ketiga variabel independen ini akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait definisi dari variabel-variabel pada judul penelitian ini, maka definisi dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual merupakan definisi yang bersumber dari pendapat para ahli maupun kajian literatur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menghindari salah penafsiran.

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terkait sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan. Dalam UMKM, pengelolaan keuangan yang baik yakni mencakup pencatatan transaksi, pembuatan anggaran, dan pengelolaan arus kas.¹³

b. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi adalah pemanfaatan sumber daya dan perangkat teknologi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempercepat komunikasi, meningkatkan produktivitas, dan mempermudah akses informasi. Dalam UMKM, teknologi yang digunakan meliputi perangkat keras, pemasaran digital dan financial technology seperti e-wallet, QRIS, dan e-commerce.¹⁴

c. Akses Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha. Secara umum, modal yakni berupa uang, peralatan, dan perlengkapan yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, akses permodalan merupakan suatu kemampuan atau

¹³ Samsurijal Hasan et al., *Manajemen Keuangan* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 1.

¹⁴ Andi Muh Akbar Saputra et al., *Teknologi Informasi : Peranan TI Dalam Berbagai Bidang* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

kemudahan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usahanya.¹⁵

d. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mencapai targetnya. Hal ini menjadi indikator kondisi keuangan perusahaan yang dinilai melalui pengkajian laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan menjalankan operasionalnya.¹⁶

2. Penegasan Operasional

a. Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Indikator yang digunakan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

b. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi seperti media sosial, marketplace, e-commerce, aplikasi keuangan digital, dan pembayaran digital, akan digunakan apabila

¹⁵ Abdulloh Mubarak, Jaka Waskito, and Dien Noviany Rahmatika, *Manajemen Keuangan; Aplikasi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* (Pakar, 2019).

¹⁶ Rahyono, Erna Listyaningsih, and Apip Alansori, *Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM* (Penerbit ANDI, 2022).

dianggap mampu membantu usaha menjadi lebih efektif dan menguntungkan. Indikator yang digunakan meliputi intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

c. Akses Permodalan

Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Bagi UMKM, akses permodalan sangat penting karena modal digunakan untuk menambah kapasitas produksi, membeli bahan baku, memperluas usaha, dan meningkatkan pemasaran. Indikator yang digunakan meliputi kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, ketersediaan informasi terkait sumber pembiayaan, kesederhanaan prosedur pengajuan, dan tingkat kewajaran persyaratan jaminan yang diajukan lembaga keuangan.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan UMKM adalah hasil yang dicapai UMKM dalam mengelola keuangan usahanya selama periode tertentu. Indikator yang digunakan meliputi aset, omset penjualan, dan laba bersih.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah panduan yang berisi urutan dalam penulisan skripsi. Tujuannya adalah agar penulisan skripsi menjadi terstruktur dan memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi komponen pendukung yang memberikan informasi umum mengenai identitas dan kelengkapan administratif penelitian. Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, serta abstrak. Keberadaan bagian awal bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengenali isi penelitian dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari:

Bab I Pendahuluan: Bab ini memuat dasar pelaksanaan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai alasan dan arah penelitian dilakukan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian apabila diperlukan.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan

data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Penjelasan dalam bab ini bertujuan agar proses penelitian dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV Hasil Penelitian : Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data di lapangan. Hasil penelitian disajikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V Pembahasan : Bab ini berisi analisis dan interpretasi hasil penelitian dengan mengaitkan data yang diperoleh dengan teori maupun penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab VI Penutup : Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan yang memuat kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian pelengkap skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, surat pernyataan keaslian skripsi, serta biodata penulis. Bagian ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap informasi dalam penelitian.